

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MENULIS PUISI BERBASIS PROJECT BASED LEARNING

Siti Rokhayah & Pujiati Suyata
Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta Indonesia

Riwayat artikel:

Dikirim: 28 November 2021
Direvisi: 3 Maret 2022
Diterima: 3 Maret 2022
Diterbitkan: 27 April 2022

Katakunci:

bahan ajar; modul; puisi; project based learning

Keywords:

teaching materials; module; poetry; project based learning

Alamat surat

rokhayah8@gmail.com

Abstrak:

Artikel ini akan mendeskripsikan rancangan pengembangan modul pembelajaran dengan model Project Based Learning pada materi teks puisi untuk siswa kelas X SMA. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian pengembangan dengan model pengembangan Borg and Gall. Penelitian dibatasi hanya sampai pada tahap ke lima yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi produk, revisi desain. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan angket. Instrumen dalam penelitian adalah lembar wawancara, lembar validasi untuk ahli materi, ahli media, dan ahli pengajaran. Teknik analisis data adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh dari para ahli adalah 87.5 dengan skor dari ahli materi 1 sebesar 77.2, ahli materi 2 sebesar 96.2, ahli media 1 sebesar 80, ahli media 2 sebesar 97.5, ahli pengajaran 1 sebesar 94.6, ahli pengajaran 2 sebesar 80. Modul teks puisi berbasis Project Based Learning untuk siswa kelas X SMA termasuk kriteria "Sangat Layak" dan dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk mendukung proses pembelajaran kelas X SMA.

Abstract:

This article will describe the design for developing a learning module with a Project Based Learning model on poetry text material for class X high school students. This research used Research & Development (R & D) using the Borg and Gall development model. This research was limited to the fifth stage, those were, potential and problems, data collection, product design, product validation and design revision. Data collection techniques used interview and questionnaires. The instruments in this study were interview and validation sheets for material, media and teaching experts. The data analysis techniques were descriptive quantitative and qualitative. The results of this study indicate that the average value obtained from the experts was 87.5 with a score from material expert 1 was 77.2, material expert 2 was 96.2, media expert 1 was 80, media expert 2 was 97.5, teaching expert 1 was 94.6, teaching expert 2 was 80. Project-based learning-based poetry text module for class X SMA students was categorized "Very Eligible" and it can be used as teaching material to support the learning process for class X SMA.

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah sebuah kegiatan oleh guru serta siswa yang dilakukan di lingkungan sekolah. Pelaksanaan pembelajaran adalah sebuah kegiatan yang tersusun, terencana dengan perantara media. Oleh karena itu, sumber pembelajaran yang di-gunakan harus

bisa dipahami oleh siswa. Salah satu sumber belajar yaitu bahan ajar modul.

Dalam kurikulum 2013, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat kreativitas dalam menulis puisi, di sini siswa dituntut untuk bisa menciptakan sebuah puisi. Menulis puisi adalah sesuatu yang dapat dipelajari

asalkan ada kemauan, keberanian, dan ketekunan dalam berlatih. Menulis puisi adalah keterampilan bahasa yang digunakan untuk menuangkan perasaan dan pikiran seorang penulis ke dalam bentuk tulisan. Menulis membutuhkan banyak latihan, kecerdasan, dan ketelitian. Selain itu menulis juga perlu pengetahuan atau pengalaman yang luas. Suatu proses menuangkan gagasan ke dalam bahasa tulis dengan tahapan-tahapan adalah menulis. Tarigan menyatakan bahwa menulis adalah suatu kegiatan yang menguntungkan dan mengungkapkan perasaan melalui tulisan. Seorang penulis harus bisa memanfaatkan kosa kata dan struktur basa dengan terampil.

Keterampilan menulis memerlukan latihan yang teratur. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, dijelaskan bahwa menulis adalah menulis angka dan huruf menggunakan alat tulis untuk meluapkan perasaannya melalui tulisan.

Kemampuan adalah “kesanggupan; kecakapan; kekuatan”. Kemampuan seseorang dalam menulis, seperti menulis puisi misalnya, ditentukan oleh penggunaan unsur-unsur bahasa yang tepat, pembuatan karangan, pemilihan bahasa dan kata yang tepat.

Menurut (Suminto A. Sayuti, 2008) puisi merepresentasikan sosok pribadi penyair atau ekspresi personal. Puisi itu tulisan dengan bahasa yang padat, terikat rima dan jumlah baris. Dalam etimologi puisi berasal dari bahasa Yunani poesis yang berarti membentuk, membangun, menciptakan dan membuat. (Rachmad Djoko Pradopo, 1995) puisi adalah rekaman pengalaman yang berkesan.

Modul adalah sebuah media pembelajaran yang dapat digunakan oleh siswa secara mandiri dan juga memberikan penilaian hasil belajar peserta didik. (Ilham, 2010) menyatakan bahwa modul dibuat secara berurutan, isinya luas, terdapat langkah-langkah dan penilaian untuk mencapai tujuannya.

Pembelajaran *Project Based Learning* adalah sebuah langkah pembelajaran dengan sebuah proyek yang memberi kebebasan siswa dalam melaksanakan proyek, merencanakan,

dan nantinya akan menghasilkan sebuah produk yang dipresentasikan kepada orang lain.

Model pembelajaran *Project Based Learning* adalah pergeseran model pembelajaran yang berpusat pada pendidik di ganti dengan aktifitas siswa yang nyata dengan luaran berupa presentasi, produk, untuk memecahkan masalah, dan menuntut siswa untuk mandiri. *Project Based Learning* berpusat pada peserta didik untuk melakukan percobaan terhadap suatu objek. Menurut (Zainal Aqib, 2013) model pembelajaran proyek menuntut untuk dikerjakan sendiri, siswa mengamati, meneliti dan membaca.

Berdasarkan wawancara dengan Dra. Sri Hastuti, guru bahasa Indonesia di SMA N 1 Srandakan dan Ibu Endah Yuliasuti guru bahasa Indonesia SMA N 1 Sanden, sekolah tersebut belum menggunakan modul bahasa Indonesia berbasis *Project Based Learning* khususnya materi teks puisi. Pembelajaran yang dilakukan selama ini, hasilnya kurang maksimal. Selama ini pembelajaran menggunakan google meet dan google classroom dengan media buku paket. Siswa dan guru lebih suka pembelajaran tatap muka karena dengan pembelajaran online kurang jelas, siswa kadang tertarik kadang tidak karena bahan ajar yang digunakan masih monoton. Modul pembelajaran teks puisi berbasis *Project Based Learning* belum pernah digunakan di sekolah tersebut. Kemudian menurut siswa materi teks puisi yang disampaikan oleh guru masih belum lengkap, siswa merasa belum paham jika belajar menggunakan buku paket saja khususnya pada materi teks puisi, belajar menggunakan buku paket belum bisa memotivasi siswa untuk menulis puisi, siswa memerlukan sumber belajar yang lain. Selain itu ketertarikan siswa untuk menulis dan membaca puisi masih rendah, siswa tidak memiliki buku pinjaman dari sekolahan, dan siswa kesulitan untuk menentukan diksi, makna tiap baris, serta rima.

Dengan kondisi tersebut tidak ada kegiatan dan kreativitas peserta didik dalam menulis puisi. Hal itulah yang diperkirakan penyebab kurangnya keterampilan peserta didik

dalam membuat puisi. Oleh karena itu bahan ajar tambahan seperti modul pembelajaran teks puisi diperlukan. Meskipun demikian, belum diketahui secara pasti keefektifan modul tersebut dalam pembelajaran menulis puisi berbasis *Project Based Learning*. Berdasarkan uraian tersebut, modul pembelajaran teks puisi berbasis *Project Based Learning* untuk Siswa Kelas X SMA penting untuk diteliti.

Penelitian pengembangan sudah pernah dilakukan oleh (Risal Fauzi, 2017) penelitian yang dilakukan oleh Risal yaitu pengembangan buku saku pada materi teks puisi untuk siswa kelas V SD yang menunjukkan hasil presentase kelayakan 100%, dengan validasi desain pada tahap II buku saku memenuhi kriteria layak aspek materi 85%, aspek media 82,5%, dan aspek bahasa 82,5%. Sangat berpengaruh pada hasil belajar kognitif karena ada perbedaan rata-rata pemahaman melalui uji t 19,6 dan peningkatan rata-rata sebesar 0,397 dengan kriteria sedang. Selanjutnya, penelitian pengembangan bahan ajar menulis puisi untuk kelas V SD pernah dilakukan oleh (Rukayah, 2016) bahan ajar menulis puisi berbasis media audiovisual dinyatakan layak.

Penyajian bahan ajar 3,60 dengan kategori sangat baik dari rata-rata, aspek grafis rata-rata 3,71 dengan kategori sangat layak, dan aspek fonetik normal 3,66 dengan kategori sangat baik dari rata-rata, bahan ajar menulis puisi berdasarkan media audiovisual praktis yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi oleh siswa kelas V di Kabupaten Bone. Hal ini dapat ditunjukkan dengan normalnya hasil observasi pelaksanaan pembelajaran sebesar 4,57 dengan kategori sangat praktis dan normal terjadinya persepsi penyelenggaraan pembelajaran dengan rata-rata 4,54 dengan kategori sangat layak, bahan ajar untuk menulis puisi berdasarkan media audiovisual digunakan dalam pembelajaran sangat berhasil. Hal ini ditunjukkan dengan reaksi pengajar, siswa, dan tes belajar siswa yang terjadi. Rata-rata dari pendapat keempat guru adalah 3,88 dengan kategori sangat baik. Selain itu, dari 80 siswa, 73 atau 91,25% di antaranya memberikan respon baik atau sangat

baik. Tes menunjukkan bahwa setelah siswa belajar dengan memanfaatkan bahan ajar yang dibuat, ada peningkatan ketuntasan belajar sebesar 71,43%.

Pengembangan materi bahan ajar menulis puisi untuk siswa SMP pernah dilakukan oleh (Rahmayantis, Marista Dwi & Lailiyah, 2020) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari uji coba skala besar 90%, uji coba lapangan 89%, dan uji coba praktisi tes 91%, maka bahan ajar yang dikembangkan layak untuk diaktualisasikan pada persiapan pembelajaran. Maka, persiapan pembelajaran disarankan memanfaatkan bahan ajar menulis puisi dengan metode pemodelan yang membuat puisi menjadi lebih mudah. Penelitian dengan model *Project Based Learning* juga pernah dilakukan oleh (Wicaksono, 2014) bahwa modul IPA yang dikembangkan menurut ahli materi, media, guru, dan siswa 'sangat baik'. Pembelajaran dengan modul yang dikembangkan tidak dapat membuat perbedaan yang signifikan pada kemandirian belajar, tetapi signifikan pada hasil belajar siswa dalam IPA.

Kemudian Pengembangan E-Modul Berbasis Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Mata Pelajaran Videografi untuk Siswa Kelas X Desain Komunikasi Visual di SMK Negeri 1 Sukasada pernah dilakukan oleh (Komang priatna dkk, 2017) hasil rancangan Pengembangan E-Modul menggunakan tahapan model *project based learning* sudah dinyatakan berhasil diterapkan. Siswa terlihat antusias dan lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Respon guru dan siswa terhadap Pengembangan E-Modul Berbasis Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Mata Pelajaran Videografi untuk Siswa Kelas X Desain Komunikasi Visual di Smk Negeri 1 Sukasada mendapat rata-rata sebesar 50 dan 67,65 dengan kategori sangat positif. Kemudian Pengembangan Bahan Ajar Kimia Berbasis *Project Based Learning* pada Materi Larutan Elektrolit dan Nonelektrolit pernah dilakukan oleh (Ranum Saputri, 2018) Hasil validasi bahan ajar oleh seluruh ahli memperoleh rata-rata sebesar 85,78% dan hasil dari sikap peserta didik

memperoleh rata-rata 80,74 dan hasil penilaian peserta didik terhadap bahan ajar diperoleh persentase sebesar 82,32% dengan kategori sangat layak.

Selanjutnya penelitian menggunakan model project based learning pernah dilakukan oleh (Alunanda Samanthis dan Edy Sulisty, 2014) bahwa hasil validasinya dan respon peserta didik sangat baik dengan hasil rating 72,12% dan 75,22%. Hasil belajar kelas eksperimen diperoleh rata-rata 75,1493 dan kelas kontrol dengan rata-rata 69,2893. Selanjutnya (Ketut Adhi Krisnayana, I Made Putrama, 2018) penelitiannya menggunakan model Project Based Learning Respon guru terhadap pengembangan e-modul pada mata pelajaran Visual Effect kelas XI Multimedia didapatkan rata-rata sebesar 46. Jika dikonversikan ke dalam tabel kriteria penggolongan respon maka hasilnya termasuk dalam kategori sangat positif. Sedangkan untuk respon siswa terhadap pengembangan e-modul pemrograman dasar memperoleh rata-rata sebesar 69,91. Jika dikonversikan ke dalam tabel kriteria penggolongan respon maka hasilnya termasuk dalam kategori sangat positif.

Selanjutnya (Rina Dwi Rezeki, Nanik Dwi Nurhayati, 2015) bahwa metode Project Based Learning (PjBL) disertai dengan peta konsep pada materi redoks kelas X-3 SMA Negeri Kebakkramat tahun pelajaran 2013/2014 dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada aspek kognitif ketuntasan siswa dari 41,67% pada siklus I menjadi 77,78% pada siklus II dan aspek afektif dari 58,33% pada siklus I menjadi 80, 55% pada siklus II sedangkan pada aktivitas belajar siswa dari 77,78% pada siklus I menjadi 83,33% pada siklus II. Selanjutnya penelitian (Dian Novita, Darmawijoyo Darmawijoyo, 2016) LKS berbasis PjBL yang dikembangkan valid, tergambar dari konten (sesuai dengan kurikulum untuk materi segitiga), konstruk (sesuai dengan prinsip PjBL), dan bahasa (sesuai dengan ejaan yang disempurnakan (EYD)). Kepraktisan tergambar dari proses kerja siswa dalam melaksanakan LKS dan hasil angket respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan LKS berbasis PjBL;

(2) dari hasil latihan yang dikerjakan oleh siswa, LKS berbasis PjBL memiliki efek potensial terhadap hasil belajar, yakni sebanyak 33 siswa termasuk kategori tuntas (82,5%) dan 7 orang belum tuntas (17,5%), dengan KKM 75.

Pengembangan modul teks puisi berbasis *Project Based Learning* dalam materi teks puisi, jika dibandingkan sesuai dengan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, diperkirakan dapat membantu siswa dalam memahami materi teks puisi dan dapat memudahkan siswa untuk menulis puisi. Selain itu dengan model Project Based Learning dapat meningkatkan kreatifitas, minat siswa dalam menulis puisi.

Oleh karena itu, artikel ini akan membahas bagaimana rancangan modul pembelajaran dengan model *Project Based Learning* pada materi teks puisi untuk siswa kelas X SMA, dan bagaimana kelayakan rancangan modul pembelajaran dengan *Project Based Learning* pada materi teks puisi untuk siswa kelas X SMA.

METODE

Penelitian ini yaitu mengembangkan bahan ajar yang nantinya akan menghasilkan produk berupa rancangan modul pembelajaran menulis puisi bagi siswa kelas X SMA yang bertujuan untuk melatih agar siswa dapat belajar sendiri dan dapat meningkatkan kemampuannya dalam membuat puisi. Penelitian ini menggunakan strategi pengembangan dan penelitian (Research an Development /R&D) karena penelitian ini akan memeriksa bagaimana modul pembelajaran berbasis proyek based learning untuk siswa sekolah menengah X SMA.

Prosedur yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan menurut (Sugiyono, 2016) yaitu potensi masalah; pengumpulan data; desain produk; validasi desain; revisi desain; uji coba produk; revisi produk; uji coba pemakaian; revisi produk, dan produksi. Dalam penelitian ini langkah penelitian yang dilakukan yaitu potensi masalah, pengumpulan data, desain rancangan produk, revisi

rancangan produk dan validasi rancangan produk.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut penelitian ini dibatasi hanya lima langkah saja untuk uji coba tidak memungkinkan jika dilakukan karena materi teks puisi di sekolah ada di semester dua dan sekarang baru semester satu maka langkah-langkahnya dibatasi dengan potensi masalah, pengumpulan data, desain rancangan produk, revisi rancangan desain, dan validasi rancangan desain.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara dan angket. Wawancara digunakan sebagai prosedur pengumpulan informasi jika peneliti perlu melakukan suatu pemikiran persiapan untuk menemukan masalah yang harus diteliti, juga jika peneliti perlu mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dengan jumlah reaksi sedikit. Wawancara ini dilakukan dengan guru bahasa Indonesia melalui daring di beberapa sekolah yaitu di SMA N 1 Srandakan dan SMA N 1 Sanden, dengan beberapa pertanyaan mengenai pembelajaran yang digunakan di sekolah selama ini, kendala atau masalah yang ada di sekolah tersebut, dengan menggunakan google meet.

Selain itu penelitian menggunakan angket kuisioner dapat berupa langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan memberikan serangkaian pertanyaan tersusun kepada penerima untuk menjawabnya. Angket digunakan sebagai parameter kualifikasi modul pembelajaran yang dibuat oleh peneliti. Dalam pengembangannya, angket juga dapat digunakan sebagai sumber penyempurnaan modul pembelajaran yang dikembangkan. Angket diberikan kepada 3 subjek penelitian, yaitu ahli materi, media, dan pengajaran dalam pengembangan modul pembelajaran ini ditinjau dari dua aspek, yaitu aspek materi pembelajaran dan aspek bahasa, dan aspek isi. Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil angket yang

diperoleh dari ahli materi, ahli media dan ahli pengajaran diukur menggunakan skala *Likert* yang dibuat dalam bentuk *checklist*, dengan bentuk pernyataan dan diikuti lima tanggapan seperti ketentuan sebagai berikut:

No.	Pilihan Jawaban	Skor
1.	Sangat Baik	5
2.	Baik	4
3.	Cukup baik	3
4.	Kurang baik	2
5.	Sangat Kurang Baik	1

Tabel : Pedoman Penskoran

$$P(x) = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

Keterangan:

P (x) = Presentase Kelayakan

Selanjutnya kategori kelayakan berdasarkan kriteria menurut Arikunto (2010: 192) adalah

No.	Skor Presentase (%)	Kategori Kelayakan
1.	81-100	Sangat Layak
2.	61-80	Layak
3.	41-60	Kurang Layak
4.	21-40	Tidak Layak
5.	0-20	Sangat Tidak Layak

Tabel: Kriteria Kelayakan

Setelah diketahui kriteria kelayakannya, kemudian data dicari rata-rata dari hasil validasi para ahli yang dirumuskan berdasarkan rumus sebagai berikut

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

\bar{x} = rata-rata

$\sum x$ = jumlah nilai

N = Jumlah penilai

HASIL PENELITIAN

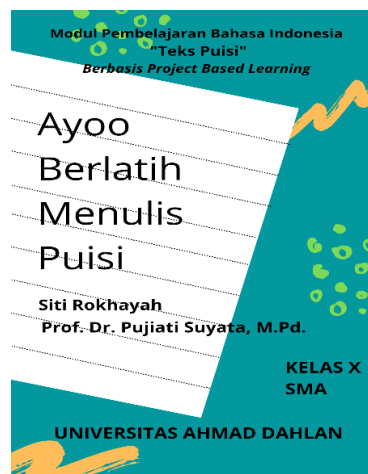
Pengembangan bahan ajar berupa modul pada materi teks puisi jika dilihat dari penilaian ke enam ahli, yaitu dua ahli materi, dua ahli media, dan dua ahli pengajaran menyatakan bahwa rancangan modul teks puisi berbasis *Project Based Learning* dengan metode pengembangan R&D sangat layak digunakan untuk pembelajaran dengan nilai rata-rata dari ke enam ahli 87,5.

Hal itu sejalan dengan penelitian pengembangan yang pernah dilakukan oleh (Risal Fauzi, 2017) penelitian yang dilakukan oleh Risal yaitu pengembangan buku saku pada materi teks puisi untuk siswa kelas V SD yang menunjukkan hasil presentase kelayakan 100%.

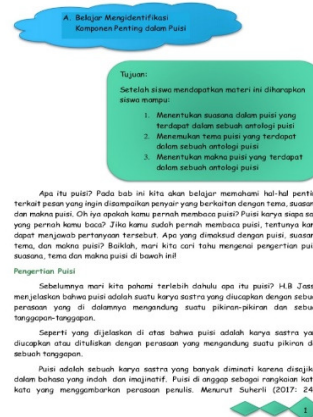
Selain itu pengembangan Bahan Ajar Kimia Berbasis Project Based Learning pada Materi Larutan Elektrolit dan Nonelektrolit pernah dilakukan oleh (Ranum Saputri, 2018) Hasil validasi bahan ajar oleh seluruh ahli memperoleh rata-rata sebesar 85,78% dengan kategori sangat layak.

Kelayakan bahan ajar modul pada materi teks puisi kelas X SMA, menggunakan penelitian pengembangan Research and Development (R & D). menurut (Sugiyono, 2016: 409) dirasa tepat dalam pengembangan modul pada materi teks puisi kelas X SMA. Tahap pengembangan menurut Sugiyono ada sepuluh tahapan, namun dalam penelitian ini hanya menggunakan lima tahapan yaitu potensi masalah, pengumpulan data, desain rancangan produk, validasi rancangan produk, revisi rancangan produk.

Berikut ini tampilan produk dari pengembangan bahan ajar teks puisi berbasis *Project Based Learning* untuk siswa kelas X SMA.



Gambar 1



Gambar 2

Gambar 1 Merupakan tampilan sampul modul yang dikembangkan, dengan judul “Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Teks Puisi Berbasis *Project Based Learning* Ayoo Berlatih Menulis Puisi” judul tersebut dipilih untuk memberikan gambaran bahwa modul itu berisi kumpulan materi dan soal-soal mengenai materi teks puisi untuk siswa kelas X SMA.

Gambar 2 Merupakan tampilan sub judul, tujuan pembelajaran, dan materi mengenai teks puisi.

Kelayakan Rancangan

Tujuan dari analisis deskriptif kuantitatif ini untuk mendeskripsikan hasil data yang diperoleh melalui uji validasi yang telah

dilakukan oleh ahli materi, ahli media, dan ahli pengajaran terhadap produk yang telah dikembangkan. Berikut hasil data yang diperoleh.

Validasi Ahli Materi

Ahli Materi Dosen ke 1

Uji validasi ahli materi dilakukan pada tanggal 19 Juli 2021 oleh Ibu Dr. Purwati Zisca Diana, M.Pd. Beliau adalah dosen pengampu mata kuliah pembelajaran di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Ahmad Dahlan. Tujuan dilakukannya uji validasi ahli materi supaya dapat memberikan saran, komentar, dan masukan terhadap kesesuaian materi dengan silabus yang digunakan dalam modul pembelajaran. Skor yang diperoleh dari validasi ahli materi berjumlah 77.2 dengan kategori “Layak”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa rancangan modul teks puisi berbasis *Project Based Learning* untuk siswa kelas X SMA masuk kategori “Layak” untuk digunakan dalam proses pembelajaran dengan revisi sesuai masukan, saran, dan komentar dari ahli materi.

Ahli Materi Dosen ke 2

Uji validasi ahli materi dilakukan pada tanggal 7 Oktober 2021 oleh Bapak Dr. M. Ardi Kurniawan, M.A. Beliau adalah dosen pengampu mata kuliah sastra di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Ahmad Dahlan. Tujuan dilakukannya uji validasi ahli materi supaya dapat memberikan saran, komentar, dan masukan terhadap kesesuaian materi dengan silabus yang digunakan dalam modul pembelajaran. Skor yang diperoleh dari validasi ahli materi berjumlah 96.2 dengan kategori “Sangat Layak”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa rancangan modul teks puisi berbasis *Project Based Learning* untuk siswa kelas X SMA masuk kategori “Sangat Layak” untuk digunakan dalam proses

pembelajaran dengan revisi sesuai masukan, saran, dan komentar dari ahli materi.

Validasi Ahli Media

Ahli Media Dosen ke 1

Uji validasi ahli media dilakukan pada tanggal 15 Juli 2021 oleh Bapak Hermanto, M.Hum. Beliau adalah dosen pengampu mata kuliah media pembelajaran di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Ahmad Dahlan. Tujuan dilakukannya uji validasi ahli media supaya dapat memberikan saran, komentar, dan masukan terhadap kesesuaian materi dengan silabus yang digunakan dalam modul pembelajaran. Skor yang diperoleh dari validasi ahli media berjumlah 80 dengan kategori “Layak”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa rancangan modul teks puisi berbasis *Project Based Learning* untuk siswa kelas X SMA masuk kategori “Layak” untuk digunakan dalam proses pembelajaran dengan revisi sesuai masukan, saran, dan komentar dari ahli media.

Ahli Media Dosen ke 2

Uji validasi ahli media dilakukan pada tanggal 6 Oktober 2021 oleh Ibu Ariesty Fuji Astuti, M.Pd. Beliau adalah dosen pengampu mata kuliah media pembelajaran di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Ahmad Dahlan. Tujuan dilakukannya uji validasi ahli media supaya dapat memberikan saran, komentar, dan masukan terhadap kesesuaian materi dengan silabus yang digunakan dalam modul pembelajaran. Skor yang diperoleh dari validasi ahli media berjumlah 97.5 dengan kategori “Sangat Layak”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa rancangan modul teks puisi berbasis *Project Based Learning* untuk siswa kelas X SMA masuk kategori “Sangat Layak” untuk digunakan dalam proses pembelajaran dengan revisi sesuai masukan, saran, dan komentar dari ahli media.

Dari pemerolehan skor ahli materi 77.2 (Layak) dan 92.6 (Sangat Layak) dikatakan layak, karena materi yang ada di dalam modul sudah sesuai dengan RPP, materinya juga mudah dipahami, materinya sudah disusun dengan runtut. Skor dari ahli media 80 (Layak) 97.5 (Sangat Layak) karena bahan ajar modul yang dikembangkan sudah memunculkan model pembelajaran *project based learning*, kemudian untuk presentase kelayakan sendiri, apabila skor validasi di antara 61-80% maka dapat dikatakan Layak, dan apabila presentase skor validasi di antara 81-100% maka dapat dikatakan Sangat Layak. Kemudian penyajian ilustrasi gambar yang ada di modul sudah baik, bisa menarik minat belajar siswa. Untuk penelitian ini pengembangan bahan ajar modul tidak bisa dilakukan uji coba, karena materi bahan ajar modul yang dikembangkan berada di semester genap, sedangkan penelitian ini ada di semester ganjil.

Sejalan dengan penelitian pengembangan yang dilakukan oleh (Risal Fauzi, 2017) penelitian yang dilakukan oleh Risal yaitu pengembangan buku saku pada materi teks puisi untuk siswa kelas V SD yang menunjukkan hasil presentase kelayakan 100%, dengan validasi desain pada tahap II buku saku memenuhi kriteria layak aspek materi 85%, aspek media 82,5%.

Validasi Ahli Pengajaran

Ahli Pengajaran ke 1

Uji validasi ahli pengajaran dilakukan pada tanggal 13 Juli 2021 oleh Ibu Dra, Sri Hastuti. Beliau adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X di SMA N 1 Srandakan. Tujuan dilakukannya uji validasi ahli pengajaran supaya dapat memberikan saran, komentar, dan masukan terhadap kesesuaian materi dengan silabus yang digunakan dalam modul pembelajaran. Skor yang diperoleh dari validasi ahli pengajaran berjumlah 94.6 dengan kategori “Sangat Layak”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa rancangan modul teks puisi berbasis *Project Based Learning* untuk siswa kelas X SMA masuk kategori “Layak” untuk digunakan dalam proses pembelajaran dengan revisi sesuai masukan, saran, dan komentar dari ahli pengajaran.

Ahli Pengajaran ke 2

Uji validasi ahli pengajaran dilakukan pada tanggal 7 Oktober 2021 oleh Ibu Dra, Sri Suharni. Beliau adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X di SMA N 1 Srandakan. Tujuan dilakukannya uji validasi ahli pengajaran supaya dapat memberikan saran, komentar, dan masukan terhadap kesesuaian materi dengan silabus yang digunakan dalam modul pembelajaran. Skor yang diperoleh dari validasi ahli pengajaran berjumlah 80 dengan kategori “Layak”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa rancangan modul teks puisi berbasis *Project Based Learning* untuk siswa kelas X SMA masuk kategori “Layak” untuk digunakan dalam proses pembelajaran dengan revisi sesuai masukan, saran, dan komentar dari ahli pengajaran.

Dari pemerolehan skor ahli pengajaran 94.6 (Sangat Layak) dan 80 (Layak) karena bahan ajar modul yang dikembangkan sudah memunculkan model pembelajaran *project based learning*, kemudian untuk presentase kelayakan sendiri, apabila skor validasi di antara 61-80% maka dapat dikatakan Layak, dan apabila presentase skor validasi di antara 81-100% maka dapat dikatakan Sangat Layak.

Kemudian modul yang disusun dapat membantu siswa dalam memahami materi ajar dan siswa dapat termotifasi belajarnya maka siswa lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran. Media berupa modul dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi.

Sejalan dengan penelitian Pengembangan E-Modul Berbasis Model Pembelajaran

Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Videografi untuk Siswa Kelas X Desain Komunikasi Visual di SMK Negeri 1 Sukasada pernah dilakukan oleh (Komang priatna dkk, 2017) hasil rancangan Pengembangan E-Modul menggunakan tahapan model project based learning sudah dinyatakan berhasil diterapkan. Siswa terlihat antusias dan lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Analisis Kuantitatif Rancangan

Langkah yang digunakan untuk mencari rata-rata kelayakan rancangan modul yaitu dengan analisis kuantitatif. Hasil yang dihitung diambil dari hasil validasi para ahli. Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata kelayakan rancangan produk berupa modul yaitu:

Tabel 1: Data Kuantitatif

No.	Penilai	Skor	Kriteria Kelayakan
1.	Ahli Materi 1	77.2	Layak
2.	Ahli Materi 2	96.2	Sangat Layak
3.	Ahli Media 1	80	Layak
4.	Ahli Media 2	97.5	Sangat Layak
5.	Ahli Pengajaran 1	94.6	Sangat Layak
6.	Ahli Pengajaran 2	80	Layak
	Jumlah	525.5	
	Rata-rata	87.5	

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

- \bar{x} = rata-rata
- $\sum x$ = jumlah nilai
- N = Jumlah penilai

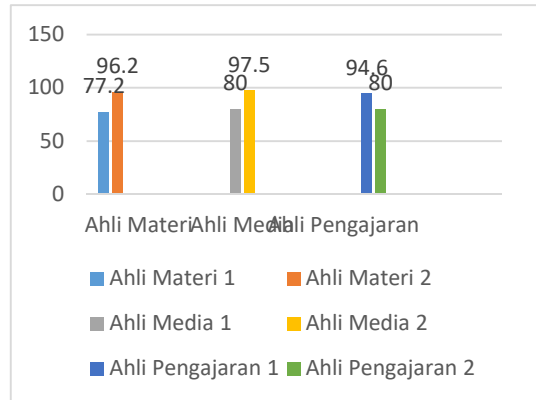
Setelah mengetahui rata-rata kelayakan rancangan modul pembelajaran, langkah selanjutnya adalah menghitung nilai rata-rata kelayakan dengan rumus:

$$x = \frac{\sum x}{N}$$

$$x = \frac{525.5}{6}$$

$$x = 87.5$$

Apabila disajikan dengan diagram batang maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut.



Gambar: Diagram Batang Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dari para ahli mengenai rancangan modul pembelajaran, dapat diketahui bahwa nilai rata-ratanya berjumlah 87.5 dengan kriteria “Sangat Layak”, karena jika dilihat dari pemerolehan skor rata-rata ke empat ahli pengajaran menunjukkan presentase di antara 81-100%. Kemudian modul yang disusun dapat membantu siswa dalam memahami materi ajar dan siswa dapat termotivasi belajarnya maka siswa lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran. Media berupa modul dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Maka rancangan modul teks puisi berbasis *Project Based Learning* untuk siswa kelas X SMA sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan penelitian Pengembangan Bahan Ajar Kimia Berbasis Project Based Learning pada Materi Larutan Elektrolit dan Nonelektrolit pernah dilakukan oleh (Ranum Saputri, 2018) Hasil validasi bahan ajar oleh seluruh ahli memperoleh rata-rata sebesar 85,78% dan hasil dari sikap peserta didik memperoleh rata-rata 80,74 dan hasil

penilaian peserta didik terhadap bahan ajar diperoleh persentase sebesar 82,32% dengan kategori sangat layak.

SIMPULAN

Hasil uji kelayakan rancangan modul teks puisi berbasis *Project Based Learning* untuk siswa kelas X SMA oleh enam ahli mendapatkan skor rata-rata berjumlah 87.5. Dengan skor dari ahli materi ke 1 sebesar 77.2,

ahli materi ke 2 sebesar 96.2, skor dari ahli media ke 1 sebesar 80, ahli media ke 2 sebesar 97.5, dan ahli pengajaran ke 1 sebesar 94.6, ahli pengajaran ke 2 sebesar 80. Maka rancangan modul pembelajaran yang dikembangkan termasuk dalam kriteria “Sangat Layak” digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran. Semoga penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya dan diharapkan dapat melakukan penelitian sejenis dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alunanda Samanthis dan Edy Sulisty. (2014). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Menggunakan Model Project Based Learning pada Standar Kompetensi Memperbaiki Radio Penerima di SMK N 3 Surabaya. *Pendidikan Teknik Elektro*, 03, 23–29.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Dian Novita, Darmawijoyo Darmawijoyo, N. A. (2016). Pengembangan Lks Berbasis Project Based Learning untuk Pembelajaran Materi Segitiga Di Kelas VII. *Pendidikan Matematika Sriwijaya*.
- Ilham, A. (2010). *Pengembangan Bahan Ajar. Bahan Kuliah Online*. Direktorat UPI.
- Ketut Adhi Krisnayana, I Made Putrama, D. G. H. D. (2018). Pengembangan E-Modul Berbasis Project Based Learning (PjBL) Mata Pelajaran Visual Effect Kelas XI Multimedia di SMK TI Bali Global Singaraja. *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (KARMAPATI)*, 7.
- Komang, P. (n.d.). Pengembangan E-Modul Berbasis Model Pembelajaran Project Based Learning pada Mata Pelajaran Vidiografi untuk Siswa Kelas X Desain Komunikasi Visual di SMA Negeri 1 Sukasada. *Nasional Teknik Informatika (JANAPATI)*, 6, 72.
- Rachmad Djoko Pradopo. (1995). *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya*. Pustaka Pelajar.
- Rahmayantis, Marista Dwi & Lailiyah, N. (2020). Pengembangan materi bahan ajar menulis puisi dengan menggunakan teknik pemodelan di SMPN 1 Tulungagung. *Kembara*, 6(2), 243–254.
- Ranum Saputri. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Kimia Berbasis Project Based Learning pada Materi Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit. *Universitas Islam Negeri Wlisono*.
- Rina Dwi Rezeki, Nanik Dwi Nurhayati, S. M. (2015). Penerapan Metode Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Disertai dengan Peta Konsep Untuk Meningkatkan Prestasi dan Aktivitas Belajar Siswa pada Materi Redoks Kelas X-3 SMA Negeri Kebakkramat Tahun Pelajaran 2013 / 2014. *Pendidikan Kimia*, 4, 78–81.
- Risal Fauzi. (2017). *Pengembangan Buku Saku pada Materi Menulis Puisi Bebas untuk Siswa Kelas V SD*. Universitas Negeri Semarang.
- RUKAYAH, R. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi Berbasis Media Audiovisual

Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kabupaten Bone. *Universitas Negeri Makassar*, 4.
https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=6Lh9ulQAAAAJ&pagesize=100&citation_for_view=6Lh9ulQAAAAJ:bEWMUwI8FkC

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suminto Sayuti. (2008). *Berkenalan dengan Puisi*. Gama Media.

Wicaksono, I. (2014). *Pengembangan Modul Ipa Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Siswa SMP*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Zainal Aqib. (2013). *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*. Bandung: CV Yrama Widya.